

Nikmat Allah Untuk Apa Seharusnya Digunakan

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Muhammad bin Ibrahim at-Tuwaijiri

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2014 - 1435

IslamHouse.com

القرآن شفاء

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ محمد بن إبراهيم التويجري

ترجمة: عارف هداية الله أبو أمامة

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2014 - 1435

IslamHouse.com

Nikmat Allah

Untuk Apa Seharusnya Digunakan

Segala puji hanya bagi Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, kami memuji -Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada -Nya, kami berlindung kepada -Nya dari kejahatan diri-diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwasanya tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata, yang tidak ada sekutu bagi -Nya. Dan aku juga bersaksi bahwasannya Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah hamba dan Rasul -Nya. *Amma Ba'du*:

Akal yang kita miliki merupakan nikmat, begitu pula pendengaran, penglihatan dan juga hati, semuanya merupakan anugerah ilahi. Dan bila kita cermati maka semua sarana tadi merupakan media untuk dapat mengenali sesuatu. Akan tetapi, adakah seorang muslim yang telah sempurna didalam memanfaatkan nikmat-nikmat tadi, kemudian menunaikan

bentuk syukurnya kepada Sang pemberi. Dimana Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menerangkan pada kita dalam salah satu firman -Nya:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan -Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS an-Nahl: 78).

Sesungguhnya setiap pribadi kita mempunyai tanggung jawab terhadap nikmat-nikmat diatas, maka wajib bagi kita untuk menggunakan nikmat-nikmat tadi didalam ketaatan kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* bukan sebaliknya untuk bermaksiat pada -Nya, digunakan untuk perkara yang diharamkan bukan yang diharamkan, disumbangkan dalam kebenaran bukan dalam kebatilan, diarahkan dalam kebaikan bukan dalam kejelekan. Karena Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ

عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾ [الإسراء: ٣٦]

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran,

penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban". (QS al-Israa': 36).

Apakah sudah kita gunakan akal kita untuk memahami?

Karena Allah ta'ala menyatakan dalam firman -Nya:

(إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾) [يوسف: ٢]

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya". (QS Yusuf: 2).

Apakah akal yang kita miliki sudah kita gunakan untuk berfikir?

Dimana Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan dalam firman -

Nya:

(كَذَلِكَ نَفْصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾) [يونس: ٢٤]

"Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir". (QS Yunus: 24).

Apakah pendengaran yang bertengger disisi kepala kita sudah kita

gunakan untuk semestinya? Yang mana Allah *Shubhanahu wa*

ta'alla telah menegur kita didalam firman -Nya:

(إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ أَفَلَا يَسْمَعُونَ ﴿٢٦﴾) [السجدة: ٢٦]

"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Maka Apakah mereka tidak mendengarkan?" (QS as-Sajdah: 26).

Apakah penglihatan yang kita miliki sudah kita gunakan pada tempatnya? Bukankah Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan didalam firman -Nya:

[وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾] (الذريات: ٢١)

"Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? (QS adz-Dzariyaat: 21).

Apakah kita sudah mempergunakannya untuk memperhatikan sekeliling kita? Bukankah Allah *Shubhanahu wa ta'alla* telah menyatakan dalam firman -Nya:

﴿ قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا

يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾] (يونس: ١٠١)

"Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (QS Yunus: 101).

Tidakkah kita memahami betapa agung Dzat yang telah menciptakan, dan betapa besar penciptaan -Nya tersebut. mulai dari penciptaan langit dan bumi, matahari dan bulan, tata surya beserta rasi bintang nya, air dan tanah, benda mati dan tumbuh-tumbuhan, malaikat dan jin, manusia dan hewan, malam dan

siang, angin dan gempa, api dan biji-bijian. Itu semua adalah ciptaan Dzat yang satu yaitu Allah *Shubhanahu wa ta'alla*. sebagaimana firman -Nya:

[اللَّهُ خَلِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٢﴾] [الزمر: ٦٢]

"Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu". (QS az-Zumar: 62).

Apakah engkau pernah mengetahui ada seorang selain Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang menciptakan makhluk-makhluk tersebut?

Sangat jauh sekali, bahkan bagi Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata hak mencipta dan mengatur. Sebagaimana di tegaskan didalam firman -Nya:

[أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾] [الأعراف: ٥٤]

"Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam". (QS al-A'raaf: 54).

Apakah engkau pernah mengetahui ada seseorang yang mampu membolak-balikkan malam dan siang selain Allah azza wa jalla?

Duhai sangat jauh sekali, karena hanya -Dia yang mampu melakukan hal itu, seperti ditegaskan dalam firman -Nya:

[يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿٥٤﴾] [النور: ٥٤]

"Allah mempergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan". (QS an-Nuur: 44).

Apakah engkau pernah mengetahui ada seseorang yang mampu menundukkan matahari dan bulan selain Allah ta'ala?

Duhai sangat jauh sekali, karena bagi -Nya semata yang mampu melakukan nya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman -Nya:

(وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ﴿٣٣﴾) [ابراهيم: ٣٣]

"Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya)". (QS Ibrahim: 33).

Apakah engkau mengetahui ada seseorang selain Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang menciptakan manusia? Duhai sangat jauh sekali, karena hanya -Dia yang mampu melakukannya. Sebagaiman Allah *Shubhanahu wa ta'alla* jelaskan dalam firman -Nya:

(لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾) [التين: ٤]

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya". (QS at-Tiin: 4).

Apakah engkau mengetahui ada seseorang selain Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang mampu mengurus angin kemana bergerak?

Duhai sangat jauh sekali, karena hanya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata yang mampu melakukannya. Seperti yang -Dia terangkan dalam firman -Nya:

(اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا ﴿٤٨﴾) [الروم: ٤٨]

"Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan". (QS ar-Ruum: 48).

Apakah engkau mengetahui ada seseorang selain Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang ikut serta menciptakan langit dan bumi? Sangat jauh sekali, karena hanya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang mampu melakukannya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman -Nya:

﴿ إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ

الْعَرْشِ ۗ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ

فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢﴾) [يونس: ٢]

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan

memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin -Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?". (QS Yunus: 3).

Siapakah yang menjadikan bumi ini terbentang? Siapakah yang menjadikan malam sebagai penutup siang? Siapakah yang menjadikan siang sebagai sarana untuk mencari penghidupan? Siapakah yang menciptakan hewan dan tumbuh-tumbuhan? Siapakah yang mengangkat langit tanpa ada tiang penyangga? Siapakah yang menggerakkan angin? Siapakah yang memberi rizki para hamba? Siapakah yang menciptakan segala sesuatu kemudian menjadikan masing-masing mempunyai takdir?

Sesungguhnya itu lah Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata yang tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain -Dia, yang tidak ada Rabb yang mengatur selain -Dia. Sebagaimana dijelaskan dalam firman -Nya:

﴿ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٣٤﴾ لَا تَدْرِكُهُ الْبَصَرُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْبَصَرَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

﴿١٣٣﴾] الأنعام: ﴿١٣٤﴾-﴿١٣٣﴾

"(Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah dia; dan -Dia adalah pemelihara segala sesuatu. -Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat

melihat segala yang kelihatan; dan -Dialah yang Maha Halus lagi Maha mengetahui". (QS al-An'aam: 102-103).

Itulah ayat-ayat yang agung, yang diciptakan oleh Dzat yang tidak lemah oleh sesuatu apapun dimuka bumi ini tidak pula dilangit.

Sesungguhnya keberadaan ayat-ayat tadi menunjukkan tentang keberadaan Penciptanya. Keagungan ayat-ayat tadi membuktikan tentang ke Maha agungan Penciptanya. Dan kekuatan ayat-ayat tadi menunjukkan tentang kemampuan Penciptanya. Dan pergerakan dan diamnya ayat-ayat tadi menunjukkan tentang kehidupan Penciptanya serta pengaruhnya. Maha suci Allah, penguasa alam semesta. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan dalam firman -Nya:

﴿ هَذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِۦٓ ۗ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلٰلٍ

مُبِينٍ ﴿١١﴾ [لقمان: ١١]

"Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahhan-sembahhan(mu) selain Allah. sebenarnya orang- orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata". (QS Luqman: 11).

Tidakkah engkau menyadari betapa Agung yang diciptakan yang menciptakan dan yang di kuasai. Betapa agung penciptaan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang menguasai itu

semua. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan dalam firman -
Nya:

﴿ قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَن تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّن تَشَاءُ
وَتُعِزُّ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ
الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ
مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَن تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾ ﴾ [آل عمران: ٢٦-٢٧]

"Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)". (QS al-Imraan: 26-27).

Mungkinkah Melihat Allah ?

Pernah ada seseorang yang bertanya padaku,
"Sesungguhnya nikmat penglihatan ini merupakan bagian dari
sekian banyak nikmat yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla*

karunikan pada kita semua, dengan penglihatan tadi saya mampu melihat langit dengan segala keajaibannya, juga saya bisa menyaksikan matahari dengan cahayanya, bintang gemintang dengan keindahannya, bumi ini dengan dataran dan gunung-gunungnya, tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewannya, daratan dan lautannya.

Sungguh dari situ aku merasakan betapa agung penciptanya, dan saya sangat yakin kalau itu semua pasti ada penciptanya, akan tetapi, pertanyaan yang menggajal, apakah mungkin saya mampu melihat Allah *Shubhanahu wa ta'alla* sebagaimana saya mampu melihat ciptaan -Nya tadi? Saya katakan padanya, "Sesungguhnya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menciptakan alam semesta ini dengan segala isinya, mulai dari makhluk-makhluk besar seperti langit dan bumi, matahari dan bulan, manusia dan binatang, benda mati dan tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya.

Allah ta'ala jadikan semua makhluk-makhluk tadi sebagai tanda serta bukti yang nyata bagi orang yang masih selamat akal pikirannya, yang menggambarkan tentang keberadaan, keagungan serta keesaan Allah azza wa jalla. seperti dikatakan, "Pada segala sesuatu ada tanda yang menunjukan akan keesaan -Nya". Dia menyatakan, "Tidak diragukan lagi kebenaran

ucapanmu, tapi, apakah cukup sampai disini, atau ada tambahan lagi? Ia, jawabku.

Sesungguhnya indera mata yang kecil lagi sempit ini mempunyai batasan penglihatan yang mampu dijangkaunya, karena tidak mungkin semua yang ada wujudnya mampu dilihatnya. Maka, penglihatan yang masuk dalam kapasitas jangkauan mata kita sangatlah terbatas, demikian pula yang dilihat juga terbatas. Seperti misalnya; Angin ada bentuknya, tapi, apakah engkau mampu melihatnya? Tidak bisa. Akal yang ada dikepala itu juga ada bentuknya, tapi, apakah engkau mampu melihatnya? Tidak bisa. Ruh yang ada ditubuh seorang manusia juga bentuknya ada, tapi, apakah engkau mampu melihatnya? Jawabannya juga tidak bisa.

Dari itu kita menyakini bahwa benda-benda ini, ada wujudnya akan tetapi tidak bisa terlihat, yang terlihat hanyalah akibat serta efeknya saja. Apakah dirimu bisa melihat orang yang terhalangi tembok? Tentu sulit. Apakah engkau mampu melihat bumi secara detail atau dirimu melihat semua bintang yang ada dilangit? Sudah dapat dipastikan dirimu tidak akan sanggup untuk melihatnya kecuali sedikit saja diantaranya.

Apakah engkau mampu menyaksikan sesuatu yang jauh, atau sesuatu yang dekat tapi lembut? Itu juga tidak mungkin.

Apakah dirimu tahan melihat panas matahari dengan mata telanjang disiang hari bolong? Mustahil kamu dapat melakukan tanpa bantuan alat. Apakah mungkin kamu mendaki gunung hanya dengan menggunakan tanganmu, atau memasukkan khayalan dari makanan yang paling enak sekalipun kedalam perutmu, atau melihat udara dengan mata telanjang? Sangat mustahil. Karena dirimu lemah, kemampuan yang engkau miliki juga lemah, yang tidak mungkin engkau sanggup untuk menggapai seluruhnya. Dan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan hal itu didalam firman -Nya:

(يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وُخْلِقَ الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾ [النساء: ٢٨])

"Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia dijadikan bersifat lemah". (QS an-Nisaa': 28).

Karena sesungguhnya sifat perfect (sempurna) itu semua hanya milik Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata, dan sifat mulia itu semua juga milik -Nya semata, dan sifat agung itu juga semua milik Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata. Sebagaimana di jelaskan didalam fiman -Nya:

(اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ﴿٨﴾ [طه: ٨])

"Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai asmaul husna (nama-nama yang baik)". (QS Thahaa: 8).

Sesungguhnya kursinya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* seluas langit dan bumi, dan –Dia bersemayam diatas Arsy -Nya, yang bentuk ciptaan -Nya tidak sebanding sama sekali dengan kursi tempat menaruh kedua kaki -Nya, dan langit yang tujuh lapis bila dibanding dengan Arsy kecuali seperti cincin yang dilempar ke tengah padang pasir. Bila demikian, bagaimana mungkin engkau bisa melihat dan menjangkau Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dengan bola mata yang lemah lagi terbatas jangkauannya.

Sesungguhnya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* adalah pemberi cahaya langit dan bumi, seperti dijelaskan dalam firman -Nya yang menyatakan:

(اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ) [النور: ٣٥]

"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi". (QS an-Nuur: 35).

Dan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah ditanya apakah melihat Allah (ketika mi'raj) kelangit tujuh? Beliau menjawab, "Cahaya, bagaimana mungkin aku bisa melihat -Nya". HR Muslim no: 178.

Dalam redaksi lain Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « حِجَابُهُ التُّورُ لَوْ كَشَفَهُ لَأَحْرَقَ

سُبْحَاتُ وَجْهِهِ مَا انْتَهَى إِلَيْهِ بَصَرُهُ مِنْ خَلْقِهِ » [أخرجه مسلم]

"Hijab penutupnya adalah cahaya yang kalau seandainya tabir tersebut dibuka niscaya akan hancur setiap makhluk yang memandang -Nya". HR Muslim no: 179.

Sehingga sangat jauh sekali kemungkinan kedua matamu yang lemah itu, yang digunakan untuk melihat cahaya matahari saja tidak sanggup, apalagi melihat Allah *Shubhanahu wa ta'alla* secara langsung. Tidakkah engkau menyadari betapa menakjubkan kondisi orang, yang sejatinya sangat lalim dan bodoh.

Dan dengarlah kisah, tatkala Musa 'alaihi sallam memohon pada Rabbnya untuk diberi kesempatan melihat -Nya, maka Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengabarkan padanya kalau dirinya tidak mungkin akan sanggup untuk melihatnya, kemudian –Dia menyuruh Musa untuk mengalihkan penglihatannya ke arah

gunung manakala –Dia menampakkan pada gunung tersebut, dalam rangka pembuktian, menguatkan penolakan yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* lakukan padanya. Dan hal itu direkam secara jelas oleh Allah ta'ala melalui firman -Nya:

﴿ وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي إِلَيْكَ قَالَ لَن نَرِيكَ وَلَٰكِنِ أَنْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي فَلَمَّا تَجَأَ رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٣﴾ [الأعراف: ١٤٣]

"Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau". Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat -Ku". tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. maka setelah Musa sadar kembali, Dia berkata: "Maha suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman". (QS al-A'raaf: 143).

Lihat pada gunung ini, dengan ukuran yang demikian besar bersama materi partikel yang begitu keras, tidak sanggup

menahan tatkala Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menampakkan padanya. Lantas bagaimana mungkin seorang manusia akan melihat -Nya secara langsung dimuka bumi ini dengan penglihatan mata yang serba lemah yang tidak sanggup menahan hanya untuk melihat matahari! Atau untuk melihat udara, akal, serta ruh, bagaimana mungkin hal itu sanggup, maka Maha suci Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang menyatakan dalam firman -Nya:

(لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٣﴾) [الأنعام:

﴿١٣﴾

"Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang -Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah yang Maha Halus lagi Maha mengetahui". (QS al-An'aam: 103).

Maka adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu, sedangkan -Dia tidak mungkin sanggup dikuasai oleh yang lain.

Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Maha mampu melakukan segala sesuatu, -Dia Maha menguasai setiap makhluk, sedangkan tidak ada seorang makhlukpun yang sanggup menguasai -Nya. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Maha meliputi setiap makhluk, sedangkan tidak ada seorang makhlukpun yang sanggup meliputi

-Nya. Maha benar Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang menyatakan dalam firman -Nya:

﴿ وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَالسَّمَوَاتُ

مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ ۗ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٧﴾ [الزمر: ٦٧]

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman -Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan -Nya. Maha suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan". (QS az-Zumar: 67).

Dan diantara bentuk kasih sayang dan hikmah yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berikan pada para hamba -Nya adalah menjadikan makhluk -Nya tidak bisa melihat -Nya didunia, dikarenakan mereka kalau seandainya mampu melihat dengan keagungan dan kebesaran -Nya niscaya mereka akan taat kepada -Nya dan tidak berani melakukan perbuatan maksiat kepada -Nya selama-lamanya. Maka hilang lah hikmah diadakannya beban taklif perintah dan larangan, akan percuma adanya ganjaran dan hukuman, oleh karena itu -Dia melarang kita untuk bisa melihat -Nya didunia, dikarenakan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menginginkan supaya kita mendatangi -Nya, beriman kepada -Nya, serta mentaati -Nya dalam keadaan kita bebas menentukan

tanpa adanya paksaan. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ ﴾

[الكهف: ٢٩]

"Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". (QS al-Kahfi: 29).

Seorang raja dunia saja tidak ada yang berani melawannya ketika sedang berada dihadapannya atau berada didaerah kekuasaannya karena rasa segan dan hormat padanya, lantas bagaimana kalau seandainya kita melihat Raja diraja, yaitu Allah azza wa jalla. Akan tetapi kita bisa melihat -Nya didunia ini dengan perantara hati bukan dengan mata telanjang, kita melihat ciptaan -Nya dari sekian juta makhluk yang berada disekeliling kita beserta keagungan ciptaan -Nya. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan dalam firman -Nya:

﴿ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١١٤﴾ لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

﴿١١٣﴾] (الأنعام: ١١٣-١١٤)

"(Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu, tidak ada Tuhan selain -Dia, Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah -Dia, dan -Dia adalah pemelihara segala sesuatu. -Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang -Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan -Dialah yang Maha Halus lagi Maha mengetahui". (QS al-An'aam: 102-103).

Namun, bukan berarti Allah *Shubhanahu wa ta'alla* tidak bisa dilihat selama-lamanya, karena orang-orang yang beriman kelak akan melihat -Nya secara langsung diakhirat sebagai bentuk penghargaan pada mereka. Seperti yang ditegaskan oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* didalam firman -Nya:

﴿ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاصِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾ ﴾ [القيامة: ٢٢-٢٣]

"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannya mereka melihat". (QS al-Qiyaamah: 22-23).

Oleh karena itu, wajib bagi kita untuk mengenali sifat-sifat pencipta kita melalui perantara tanda-tanda kekuasaan -Nya dan makhluk-makhluk -Nya yang tersebar memenuhi ruang langit

dan bumi, dan adanya pengaturan pada makhluk menunjukkan adanya yang mengatur, adanya ilmu menunjukkan adanya yang maha mengetahui, adanya kemampuan menunjukkan adanya yang maha mampu, adanya nikmat menunjukkan adanya yang memberi nikmat, adanya perawatan menunjukkan adanya yang merawat, demikian seterusnya. Dan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَنْزِلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ ۗ ﴾

﴿ لَتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ۝١٤﴾

[(الطلاق: ١٤)]

"Allah -lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu -Nya benar-benar meliputi segala sesuatu". (QS ath-Thalaq: 12).

Maka ilmu yang paling besar, serta pondasi ilmu yang terbaik adalah mengetahui Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dan nama-nama serta sifat-sifat -Nya dan perbuatan -Nya, kekuasaan, agama, janji serta ancaman -Nya. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ فَأَعْلَمَ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَسْتَغْفِرُ لِدُنْيَاكَ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ

يَعْلَمُ مَتَقَلِّبَكُمُ وَمَثَوَاتِكُمْ ﴿١٩﴾] (محمد: ١٩)

"Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Allah yang berhak disembah selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal". (QS Muhammad: 19).

Orang tersebut lalu menyatakan, "Semoga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* memberimu taufik, sungguh sekarang aku menjadi paham dengan obrolan ringkas yang banyak mengandung faidah ini.

Duhai betapa meruginya para hamba, sangat disesalkan masih adanya kebodohan, celaka bila enggan berfikir dan merenung, sesungguhnya kitab suci yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* turunkan pada kita mengandung segala penjelasan. Apakah kita sudah membaca al-Qur'an? Karena sesungguhnya dirimu tidak mungkin mendapati kebenaran sejati yang jelas dan gamblang melainkan melalui ayat-ayat -Nya serta mukjizat yang tersimpan didalamnya. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَ اللَّهِ وَآيَاتِهِ ۗ ﴾

[يُؤْمِنُونَ (٦)] [الجاثية: (٦)]

"Itulah ayat-ayat Allah yang Kami membacakannya kepadamu dengan sebenarnya; maka dengan perkataan manakah lagi mereka akan beriman sesudah (kalam) Allah dan keterangan-keterangan -Nya". (QS al-Jaatsiyah: 6).

Ya Allah berilah taufik kepada kami untuk mudah mengamalkan isi kitab -Mu dan mengikuti sunah nabi -Mu, dan jadikan kami sebagai orang-orang yang apabila mendengar ucapan yang baik mampu memilah dan mengikuti yang benar.